

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sumber informasi keuangan yang sangat penting bagi investor dan kreditur. Stakeholder juga membutuhkan laporan keuangan yang andal yang mana bebas dari kesalahan akuntansi, salah saji material dan juga dari kesalahan yang disengaja oleh manajemen perusahaan. Laporan keuangan juga harus dapat menggambarkan sebuah keadaan perusahaan yang sebenarnya dan dilampirkan sesuai dengan prinsip akuntansi yang ada, oleh itu dibutuhkan seorang auditor eksternal (akuntan publik) yang memiliki kompetensi dan independensi dalam mengaudit laporan keuangan tersebut dikarenakan adanya perbedaan keperluan antara manajemen dengan pemakai laporan keuangan yang dapat menyebabkan kesenjangan informasi.

Kualitas audit sangat penting bagi para pengguna dan pemakai untuk meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan, kualitas audit yang tinggi dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Mgbame, Nosakhare and Osazuwa, 2012). Auditor atau Kantor Akuntan Publik untuk menjaga kepercayaan pengguna laporan keuangan auditan, memerlukan perhatian terhadap kualitas audit yang mereka hasilkan. Walaupun auditor atau Kantor Akuntan Publik memiliki kewajiban untuk memberikan hasil audit yang berkualitas tinggi, namun auditor belum sepenuhnya memenuhi persyaratan tersebut maupun Kantor Akuntan Publik. Hal ini dikarenakan masih banyak skandal keuangan yang melibatkan auditor

maupun Kantor Akuntan Publik seperti kasus PT Garuda Indonesia. Dalam kasus PT Garuda Indonesia ditemukan hasil pelaporan mengenai laporan keuangan tahun 2018 tersebut yang mengalami keuntungan sangat besar yaitu sebesar Rp 11,33 miliar (kurs 14.000) yang di mana laporan keuangan tersebut mengalami peningkatan signifikan dari tahun sebelumnya yang mengalami kerugian sebesar Rp 2,98 triliun (kurs 14.000) dan ternyata ditemukan adanya kecurangan. Hal ini dikarenakan PT Garuda Indonesia mengakui piutang dan pendapatan lain-lain secara langsung di awal yang akhirnya mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan tersebut. PT Garuda Indonesia ini diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Kasner Sirumapea sebagai Akuntan Publik (AP). Dalam kasus kecurangan yang ditemukan maka terjadi pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Daniel Kohar sebagai Akuntan Publik (AP).

Hal penting dari sebuah hubungan auditor dengan klien merupakan interaksi profesional di antara Kantor Akuntan Publik dan personal klien mereka yaitu direktur keuangan yang di mana bertanggung jawab atas laporan keuangan, dan bernegosiasi dengan mitra audit mengenai penyajian wajar laporan keuangan oleh karena itu direktur keuangan akan sering berinteraksi dengan auditor. Direktur keuangan juga berpartisipasi pada penetapan agenda komite audit sebesar 75% sehingga bisa mengetahui kemampuan auditor dan komite audit dan bisa negosiasi dengan auditor sebelum informasi ke komite audit. Pada penelitian menyatakan bahwa peningkatan masa jabatan perusahaan audit atau Kantor Akuntan Publik dengan direktur keuangan sebagai klien mereka yang dikaitkan melalui data, hasil

dari penelitian Payne and Williamson (2021) ditemukan bahwa indikasi kualitas audit yang lebih rendah yang di mana penelitian ini diuji dengan sampel berupa perusahaan sektor non keuangan yang berada di Amerika Serikat.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel kontrol yang berfungsi dan digunakan untuk menghindari bias, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak lagi dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti (Sugiyono, 2016). Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: *loss* dan *leverage* karena dianggap berpengaruh terhadap akrual diskresioner, yang di mana *loss* merupakan kondisi keuangan sebuah perusahaan dalam keadaan rugi yang dapat menjadi motivasi yang kuat untuk melakukan manajemen laba (DeAngelo, DeAngelo and Skinner, 1994) yang di mana akan meningkatkan hasil absolut akrual diskresioner sehingga menunjukkan kualitas audit lebih rendah. *Leverage* merupakan penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (hutang) untuk meningkatkan tingkat penghasilan bagi perusahaan (Syamsuddin, 2011). Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi memiliki dorongan yang kuat untuk manajemen laba (DeAngelo, DeAngelo and Skinner, 1994), dengan tujuan untuk memperlihatkan kinerja positif perusahaan kepada kreditur sehingga mendapat suntikan dana kembali, yang di mana akan meningkatkan hasil absolut akrual diskresioner sehingga menunjukkan kualitas audit lebih rendah. Pemerintah juga membuat dan menerbitkan peraturan terbaru yaitu PP No.20/2015 pasal 11 ayat (1) yang berisi mengenai praktik akuntan publik yang dijelaskan bahwa Kantor Akuntan Publik tidak mendapatkan pembatasan

dalam melakukan audit suatu perusahaan lalu pembatasan itu hanya diberlakukan bagi akuntan publik, yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut.

Perusahaan industri manufaktur adalah jenis usaha yang mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang mempunyai nilai tambah, sehingga mempunyai nilai jual. Industri manufaktur merupakan industri yang memerlukan alokasi biaya dan investasi yang sangat besar untuk jangka waktu yang relatif panjang dan penuh dengan ketidakpastian untuk selalu mendapatkan pendanaan untuk pengembangan perusahaan. Industri manufaktur memiliki risiko bisnis yang besar dan less regulated sehingga perusahaan manufaktur lebih banyak terdeteksi adanya praktik manajemen laba (Purnomo and Puji, 2009). Leuz, Nanda and Wysocki (2003) menunjukkan bahwa Indonesia berada pada tingkat menengah dengan urutan ke-15 dari 31 negara yang dijadikan sampel dan urutan ke-2 jika dibandingkan dengan negara ASEAN yang menunjukkan bahwa Indonesia termasuk dalam negara dengan tingkat manajemen laba yang cukup tinggi.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan nilai absolut dari akrual diskresioner untuk mengukur kualitas audit, dan mengaplikasikan dengan menggunakan perusahaan-perusahaan industri manufaktur yang ada di Indonesia. Berdasarkan penjelasan fenomena yang diuraikan di atas tersebut maka peneliti membuat sebuah judul penelitian “Pengaruh Hubungan Timbal balik Direktur keuangan dengan *Tenure* KAP terhadap Kualitas Audit”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di latar belakang, masih banyak terdapat kasus praktik manajemen laba pada laporan keuangan yang mengganggu kredibilitas informasi dari laporan keuangan tersebut, oleh karena itu dibutuhkan auditor atau Kantor Akuntan Publik yang independen agar tidak terpengaruh oleh pihak lain dan dapat membatasi hubungan dengan klien agar dapat menghasilkan kualitas audit yang baik sehingga kualitas informasi keuangan mencerminkan hasil sesungguhnya. Dengan demikian, pertanyaan penelitian ini adalah: Apakah hubungan *mutual tenure* direktur keuangan berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah membuktikan secara empiris apakah hubungan *mutual tenure* direktur keuangan berpengaruh terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti lain diharapkan penelitian ini bisa menjadi sebuah sumber informasi dan referensi tambahan dalam melakukan penelitian ulang dengan objek perusahaan yang berbeda.
2. Bagi masyarakat luas, penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan bagi masyarakat luas terlebih lagi bagi para pengguna laporan keuangan

agar dapat mengetahui hubungan *mutual tenure* direktur keuangan dengan *Tenure KAP* itu dapat mempengaruhi atau tidak terhadap kualitas audit di suatu perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan di dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian

BAB II DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi kajian pustaka, kerangka konseptual, hubungan antar variabel, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, batasan operasional, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel, model penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, uji hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai hasil pengumpulan data penelitian, hasil statistik dan analisis data, pembahasan hasil penelitian untuk pembuktian hipotesis.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran.

